

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN PAKAN TERNAK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : DEWI RIANTI
NPM : 1505170009
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 08 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : DEWI RIANTI
N P M : 1505170009
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Penguji II

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN., SE., M.Ak,

Pembimbing

Dr. MUHYARSYAH., SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI., SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN., SE., M.Si

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : DEWI RIANTI

NPM : 1505170009

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

H. JANURI, SE., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : DEWI RIANTI
NPM : 1505170009
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
6/2-2019	BAB IV. - Perbaikan deskripsi hasil penelitian - Analisis regresi linear - Uji t - Koefisien determinasi		
14/2-2019	BAB IV. - Pembahasan BAB V. - Kesimpulan - Seren Abstrak		
19/2-2019	BAB IV. - Pembahasan BAB V. - Kesimpulan - Seren Abstrak		
21/2-2019			

Dosen Pembimbing

Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si

Medan, Februari 2019
Diketahui /Dise tuju
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

DEWI RIANTI. NPM. 1505170009. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Tersedianya modal kerja yang cukup penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Pada perusahaan pakan ternak modal kerja dan laba yang dimiliki rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Dengan pengujian hipotesis yaitu uji t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Modal kerja, Profitabilitas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, sudah sepantasnya puja dan puji serta syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, yang berkat nikmat dan karunia-Nya yang indah yang masih kita rasakan sampai saat ini, nikmat berupa iman, Islam, kesehatan, kesempatan, pengetahuan yang tentunya masih banyak lagi nikmat yang tidak dapat di jabah di atas seluruh ke skripsi ini. Dan tak pula shalawat berangkaikan salam kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Habibullah, Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat Ridhonya penulis mampu merampungkan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang membantu dan membimbing penulis dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu penulis.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang tercinta Ayahanda Sagiman dan Ibunda Poniah yang telah penuh kasih sayang mengasuh, mendidik, memberikan segala cinta, kasih sayang, nasehat, dukungannya serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Muhyarsyah, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh Staff Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan.
9. Seluruh Staff Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan kelancaran urusan administrasi.
10. Terima kasih kepada Vicky Anarky yang telah banyak membantu dalam hal apapun dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Murni Mayang Putri, Nia Afriyanti Br. Tarigan, Sarbiah, dan Nadya Putri sahabat seperjuangan yang saling mendukung dalam keadaan apapun.

Sebagai penulis saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu pembaca, peneliti dan penulis khususnya. Penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya ucapkan sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Medan, Februari 2019

DEWI RIANTI
Npm : 150170009

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Profitabilitas.....	9
a. Pengertian Profitabilitas.....	9
b. Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas.....	10
c. Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas.....	10
d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	11
e. Kegunaan dan Kelemahan Analisa ROI.....	13
2. Modal Kerja.....	14
a. Pengertian Modal Kerja.....	14
b. Pentingnya Modal Kerja.....	15
c. Tujuan Modal Kerja.....	15
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	16
e. Jenis-Jenis Modal Kerja.....	18
f. Konsep Modal Kerja.....	20
g. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Hipotesis Penelitian.....	27
 BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	28

B. Definisi Operasional.....	28
1. Definisi Operasional Variabel Profitabilitas	28
2. Definisi Operasional Variabel Modal Kerja	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Jenis dan Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisa Data	31
1. Analisis Regresi Linier Sederhana	31
2. Pengujian Hipotesis (Uji t).....	32
3. Koefisien Determinasi.....	32

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Hasil Penelitian	34
a) Modal Kerja Bersih Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	34
b) Analisis Rasio Profitabilitas	38
2. Analisis Regresi Linear Sederhana	42
3. Uji t.....	44
4. Analisis Koefisien Determinasi.....	45
B. Pembahasan.....	46

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 Kondisi Laba Bersih Perusahaan Pakan Ternak.....	5
Tabel I.2 Kondisi Modal Kerja Bersih Perusahaan Pakan Ternak.....	6
Tabel III.1 Waktu Penelitian	29
Tabel III.2 Populasi Penelitian Perusahaan Pakan Ternak.....	30
Tabel IV.1 Kondisi Aktiva Lancar dan Hutang Lancar Pakan Ternak	34
Tabel IV.2 Kondisi Modal Kerja Bersih Perusahaan Pakan Ternak.....	37
Tabel IV.3 Kondisi Laba Setelah Pajak dan Total Aset Pakan Ternak	38
Tabel IV.4 Profitabilitas yang di ukur dengan ROI Pakan Ternak	41
Tabel IV.5 Data Modal Kerja Bersih dan ROI Perusahaan Pakan Ternak	42
Tabel IV.6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	43
Tabel IV.7 Hasil Uji t.....	44
Tabel IV.8 Hasil Koefisien Determinasi	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pakan ternak di dalam negeri sangat berperan mendukung industri peternakan dalam menyediakan ketersediaan konsumsi daging dan produk turunannya bagi masyarakat sebagai tambahan sumber protein. Pakan memiliki kontribusi 70% dari total biaya produksi peternakan, sehingga tetap menjadi suatu bisnis yang cerah.

Secara umum industri pakan ternak nasional cukup memiliki peluang yang baik. Total produksi pakan ternak nasional merosot 7,7 juta ton pada 2007 dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 9,9 ton. Hal ini diakibatkan oleh maraknya kasus flu burung H5N1 pada 2007 lalu di sejumlah provinsi termasuk Jawa Barat, DKI, Banten, Jawa Tengah, Bali, Sumatera Utara, Jambi, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan.

Saat itu masyarakat khawatir mengkonsumsi ayam dan produk turunannya, menyebabkan konsumsi ayam dan produk turunannya anjlok hingga 50%-60%. Sehingga menimbulkan kerugian pada industri peternakan, industri pakan ternak juga merasakan imbas dari kasus flu burung ini.

Pertumbuhan industri pakan ternak pada tahun 2014 melambat seiring dengan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang mempengaruhi pembelian bahan baku. Dengan adanya ketergantungan impor dan

pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, kondisi ini dapat memberatkan industri pakan ternak. Jatuhnya nilai tukar rupiah yang sudah mencapai kisaran Rp14.500 per dolar AS, secara signifikan menyebabkan naiknya harga pakan ayam. Hal ini membuat perusahaan di sektor pakan ternak mengalami penurunan laba karena beban bahan pokok penjualan naik. Menurut (Soemarso, 2010) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi.

Hal ini membuat beberapa pabrik pakan menaikkan harga. Sementara pabrik yang memiliki stok masih mampu memberikan kelonggaran. Kenaikan harga tergantung pada pabrik pakan. Selain itu, harga pakan itu juga ditentukan oleh kualitas. Sebagai bahan baku dari industri peternakan, kenaikan harga pakan ternak dinilai akan berpengaruh kepada harga hewan ternak.

Mulai tahun 2017, Kementerian Pertanian (Kemtan) sudah tidak lagi mengeluarkan rekomendasi impor jagung untuk pakan ternak. Saat ini kebutuhan jagung dalam negeri melonjak untuk kebutuhan pakan ternak, namun pada saat yang bersamaan ketersediaan jagung tidak dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Sesuai prinsip ekonomi, dimana saat demand tinggi namun supply rendah, maka harga jagung akan melambung tinggi.

Karena itu, pemerintah sudah seharusnya mendukung kelangsungan bisnis industri perunggasan agar tidak mengalami kerugian secara terus-menerus. Bila tahun lalu industri pakan ternak masih bisa mengandalkan gandum, tapi pada tahun ini, Kemtan menutup ruang impor gandum untuk pakan ternak.

Selain itu, sumber daya manusia pakan nasional belum tertata, baik secara pengawasan, pengontrolan, tenaga ahli industri dan lain-lain belum dapat mencapai sesuai target. Khususnya untuk menjalankan program-program industri pakan di masyarakat. Dan adanya keterbatasan fungsi lahan yang semakin lama - semakin menipis dalam penggunaan bahan pakan hijauan ternak ruminansia. Kebanyakan lahan digunakan untuk tanaman yang lebih memiliki ekonomis yang cukup tinggi dibandingkan dengan menanam pakan hijauan ternak.

Mengingat peran modal kerja sangat penting dalam proses atau jalannya suatu usaha, maka diperlukanlah manajemen modal kerja yang baik. Untuk jalannya kontinuitas perusahaan, maka perlu adanya modal kerja yang cukup sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya dan juga dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan. Agar modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka perlu adanya penyesuaian aturan modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Menurut Jumingan (2011, hal 66) modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*).

Tersedianya modal kerja yang cukup penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang

berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Untuk itulah setiap perusahaan dituntut untuk mengolah modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan tersebut.

Perusahaan manufaktur memegang peranan penting di perekonomian Indonesia. Perusahaan tersebut menyumbang pendapatan yang besar terhadap negara baik itu melalui pajak atau kontrak lainnya. Di antara banyak perusahaan tersebut, ada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga menarik untuk di pelajari. Karena perusahaan yang terdaftar di BEI, maka perusahaan tersebut disebut juga dengan perusahaan publik, perusahaan terbuka atau disebut perusahaan Tbk.

Kenaikan pada kurs dolar AS sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Perusahaan yang sangat berpengaruh pada naiknya kurs dolar ini adalah perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena sebagian besar bahan bakunya masih mengimpor dari luar negeri. Dengan naiknya kurs dolar AS ini, tentu saja menyebabkan kenaikan harga bahan baku pakan ternak yang dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan.

Berdasarkan data laba bersih yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017, pada beberapa perusahaan pakan ternak yang diteliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I.1 Kondisi Laba Bersih Perusahaan Pakan Ternak
periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)**

No	Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	CPIN	2.528.690	1.746.644	1.832.598	2.225.402	2.496.787
2	JPFA	640.637	384.846	524.484	2.171.608	1.107.810
3	MAIN	241.632	(84.778)	(62.097)	290.230	48.698
4	SIPD	8.377	2.064	(362.030)	13.048	(354.925)

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel di atas terlihat bahwasannya di beberapa perusahaan dominan mengalami penurunan laba bersih terutama pada perusahaan MAIN dan SIPD. Jatuhnya nilai tukar rupiah secara signifikan menyebabkan naiknya harga pakan ayam yang masih mengimpor. Hal ini membuat perusahaan di sektor pakan ternak mengalami penurunan laba karena beban bahan pokok penjualan naik. Menurut Halim (2005) dari penelitian Ayu Resti Fauzi (2010) laba merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan investasi, dimana jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan mampu untuk melakukan pembayaran deviden, begitu juga sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian atau laba rendah maka perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran deviden. Menurut Rima Valentika (2018) “laba yang rendah berarti manajemen belum berhasil dalam kegiatan operasional perusahaan, sebaliknya dengan laba yang tinggi kesejahteraan perusahaan meningkat”.

Menurut Kasmir (2012, hal 251) dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu : 1). Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara

keseluruhan. 2). Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar.

Berikut disajikan tabel keadaan modal kerja bersih perusahaan :

**Tabel I.2 Kondisi Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)
Perusahaan Pakan Ternak
Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)**

No	Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	CPIN	6.497.852	5.542.430	6.309.452	6.509.176	6.661.178
2	JPFA	4.643.121	3.792.867	4.451.484	5.867.459	6.419.685
3	MAIN	10.509	132.787	507.125	396.021	(170.486)
4	SIPD	178.631	517.289	98.626	422.781	95.861

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel di atas terlihat bahwasannya modal kerja bersih perusahaan ada yang mengalami penurunan. Menurut Nailly Hida (2018) “jika perusahaan kekurangan modal kerja maka perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan produksinya yang nantinya akan mengurangi pendapatan perusahaan”. Penelitian terdahulu oleh Hariyanti Alimuddin (2016) “modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Untuk itulah setiap perusahaan dituntut untuk mengelolah modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan tersebut”.

Atas dasar fenomena dan teori di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah dari fenomena di atas adalah :

1. Adanya penurunan laba bersih pada beberapa Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya penurunan modal kerja bersih pada beberapa Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja bersih terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Melatih penulis dalam melakukan penelitian bisnis yang dapat menambah pengalaman. Penelitian ini juga memiliki kegunaan untuk

meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penulis tentang pentingnya pengelolaan modal kerja perusahaan sebagai penunjang kegiatan operasi untuk memperoleh keuntungan.

b. Bagi Industri Pakan Ternak

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan masukan serta pertimbangan bagi pihak intern perusahaan terkait penggunaan modal kerja di waktu mendatang.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan acuan referensi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan manajemen modal kerja yang dikaji dalam penelitian sebelumnya dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan. Sudana (2011, hal 22) mengatakan bahwa *Profitability ratio* yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Pengertian profitabilitas menurut Kasmir (2015, hal 114) :

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi.”

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012, hal 81) :

“Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).”

Menurut Sartono (2012, hal 122) bahwa:

“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan,

assets maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.”

b. Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar menurut Kasmir (2015, hal 197):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Dan tujuan lainnya.

c. Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015, hal 198) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan laba sendiri.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 5) Manfaat lainnya.

d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis profitabilitas dalam buku Sartono (2012, hal 113), sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return On Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{Return On Investment/Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, melalui rasio inilah investor dapat mengetahui tingkat pengembalian dari investasinya. Rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu diketahui (Hery, 2016, hal. 193).

Dari semua rasio profitabilitas diatas, penulis hanya menggunakan rasio *Return on Investment/Assets (ROI)*, karena rasio ini menunjukkan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. (Kasmir, 2012, hal. 202).

e. Kegunaan dan Kelemahan Analisa ROI

Menurut Munawir (2014, hal 91-93), ROI memiliki beberapa kegunaan dan kelemahan. Adapun kegunaan ROI sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data distribusi sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya.
- 3) Analisa ROI-pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) ROI selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Di samping kegunaan dari analisa ROI, terdapat pula kelemahan-kelemahannya, yaitu:

- 1) Salah satu kelemahannya yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda.

- 2) Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- 3) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Berikut pengertian modal kerja menurut Kasmir (2016, hal 250) adalah:

“Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan lancar dan aktiva lancar lainnya.”

Modal kerja menurut Djarwanto (2011, hal 87) adalah sebagai berikut:

“Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.”

b. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Pentingnya modal kerja menurut Munawir (2014, hal 116-117) adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelangganya.
- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

c. Tujuan Modal Kerja

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2016, hal 253-254) adalah sebagai berikut:

- 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minta pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- 7) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
- 8) Serta tujuan lainnya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Jumingan (2011, hal 69-71) adalah sebagai berikut:

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan
Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencariannya menjadi kas relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar dimuka sebelum jasa dinikmati.
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos per unit atau harga beli per unit barang itu

Jumlah modal bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada pelanggan. Maka panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.

3) Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan. Di samping itu, modal kerja dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit yang diberikan kepada langganan akan semakin besar mengurangi kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

4) Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.

5) Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah/kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, dan penagihan piutang.

6) Pengaruh konjungtur (*business cycle*)

Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang-barang lebih banyak dengan memanfaatkan harga yang masih rendah.

7) Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek

Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

8) Pengaruh musim

Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

9) *Credit rating* dari perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

e. Jenis-Jenis Modal Kerja

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2016, hal 251-252) adalah sebagai berikut:

- 1) Modal kerja kotor (*gross working capital*), adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.
- 2) Modal kerja bersih (*net working capital*), merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji dan utang lancar lainnya.

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja menurut Munawir (2014, hal 119)

itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

- 1) Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- 2) Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasanya.

Sedangkan menurut Djarwanto (2011, hal 94) modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

- 1) Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang harus tetap dan ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen ini dapat dibedakan menjadi:

- a) Modal kerja primer, yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

- b) Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luar produksi yang normal.
- 2) Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:
- a) Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah. Perubahan tersebut disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b) Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan secara fluktuasi konjungtur.
 - c) Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

f. Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012, hal 250) mengenai pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1) Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

Kelemahan konsep ini adalah *pertama*, tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, dan *kedua*, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek

atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum menjamin *margin of safety* bagi perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

2) Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dan pinjaman dari kreditor.

3) Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

g. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu Kasmir (20012, hal 256) :

1) Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.

2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga

Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga juga surat berharga tersebut.

3) Penjualan saham

Penjualan saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

4) Penjualan aktiva tetap

Pada penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5) Penjualan obligasi

Penjualan obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan

modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

6) Memperoleh pinjaman

Mengenai memperoleh pinjaman dari kreditor, terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.

7) Dana hibah

Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Penggunaan Modal Kerja

Unsur-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja menurut Djarwanto (2011, hal 99) adalah:

- 1) Bertambahnya aktiva tidak lancar
- 2) Berkurangnya utang jangka panjang
- 3) Berkurangnya modal saham
- 4) Pembayaran deviden tunai
- 5) Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja menurut Munawir (2014, hal 124) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembayaran biaya gaji atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, *supplie* kantor dan pembayaran-pembayaran biaya lainnya.
- 2) Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
- 3) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana-dana lainnya.
- 4) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- 5) Pembayaran-pembayaran hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, obligasi serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara atau seterusnya), saham yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
- 6) Pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Sedangkan menurut Kasmir (2016, hal 259) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk:

- 1) Pengeluaran untuk gaji dan biaya operasi perusahaan lainnya
Arti pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya produksi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan
Maksudnya adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
- 3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga
Maksud untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
- 4) Pembentukan dana
Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
- 5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain)
Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
- 6) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang)
Arti pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
- 7) Pembelian atau penarikan kembali saham beredar

Maksud pembelian dan penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun sebelumnya.

8) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi

Maksud pengambilan utang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

9) Penggunaan lainnya.

B. Kerangka Konseptual

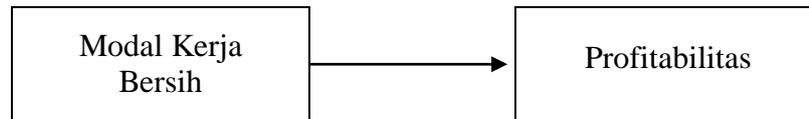
Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas

Modal kerja bersih atau (*net working capital*) dalam konsep kualitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Dalam konsep ini, aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

Yoyon (2012) mengatakan bahwa modal kerja bersih perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Atas dasar uraian dan hasil di atas didapatkan hipotesis bahwa modal kerja bersih berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas karena bagaimanapun tujuan kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui modal kerja.

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan pada gambar berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh modal kerja bersih terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2015) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau variabel.

B. Defenisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Defenisi Operasional Variabel Profitabilitas (Y)

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Kondisi laba bersih pada perusahaan terdapat pada laporan keuangan perusahaan tepatnya pada laporan laba rugi perusahaan. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Investment* (ROI), karena rasio ini menunjukkan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

2. Defenisi Operasional Variabel Modal Kerja Bersih (X)

Modal kerja bersih / konsep kualitatif menjelaskan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Definisi ini

bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancarnya (utang jangka pendek) dan menunjukkan pula *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya. Dalam penelitian ini menggunakan modal kerja bersih.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dari bulan Desember 2018 s/d Maret 2019

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal Penelitian	Tahun 2018-2019															
	Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Riset Pendahuluan	■	■														
Penyusunan Proposal			■	■	■	■										
Bimbingan Proposal				■	■	■	■									
Seminar Proposal					■	■	■									
Pengumpulan Data							■	■	■	■						

digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan dari sumber data sekunder, yakni data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, yaitu laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu menggunakan data-data dari perusahaan dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu data-data laporan keuangan perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif statistik yaitu metode analisis regresi dengan menggunakan data-data yang sudah ada. Alasan menggunakan regresi sederhana adalah untuk mendapatkan tingkat akurasi dan dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (modal kerja bersih) terhadap variabel dependen (profitabilitas).

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Profitabilitas)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen (Modal kerja)

2. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji sistem nyata atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat digunakan Uji t, dengan rumus :

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

r_{xy} = Korelasi xy yang ditemukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% uji dua buah pihak dan dk = n-2

Adapun hipotesis dalam untuk pengujian ini adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh modal kerja bersih terhadap profitabilitas.

H_a = Ada pengaruh modal kerja bersih terhadap profitabilitas.

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika tabel coefficient memiliki nilai signifikansi > dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y.
- Jika tabel Coefficient memiliki nilai signifikansi < dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan antar variabel x dan y.

3. Koefisien Determinasi

Identifikasi koefisien determinan ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinan (R^2) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terkait (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terkait. Sebaliknya, jika koefisien determinan (R^2) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat pada tabel Model Summary.

Koefisien determinasi dapat dicari dengan mengkuadratkan nilai r, dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika R^2 mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b) Jika R^2 mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a) Modal Kerja Bersih Perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dan kewajiban lainnya seperti membeli bahan baku, membayar hutang dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan modal kerja bersih sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Modal kerja bersih merupakan aktiva lancar dikurangi hutang lancar yang ada pada perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Berikut data mengenai aktiva lancar dan hutang lancar pada perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017:

Tabel IV.1 Kondisi Aktiva Lancar dan Hutang Lancar Pada Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

CPIN	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2013	8.824.900	2.327.048
2014	10.009.670	4.467.240
2015	12.013.294	5.703.842
2016	12.059.433	5.550.257
2017	11.720.730	5.059.552

Sambungan tabel IV.1

JPFA	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2013	9.004.667	4.361.546
2014	8.709.315	4.916.448
2015	9.604.154	5.352.670
2016	11.061.008	5.193.549
2017	11.189.325	4.769.640
MAIN	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2013	996.980	986.471
2014	1.875.171	1.742.383
2015	2.027.927	1.520.801
2016	1.761.071	1.365.050
2017	1.695.042	1.865.529
SIPD	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2013	1.403.403	1.224.772
2014	1.720.579	1.203.289
2015	1.145.162	1.046.536
2016	1.498.156	1.075.374
2017	1.168.670	1.072.809

Berdasarkan data mengenai aktiva lancar dan hutang lancar diatas, maka dapat dihitung modal kerja bersih sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

CPIN :

$$\text{Tahun 2013, Modal kerja bersih} = 8.824.900 - 2.327.048$$

$$= 6.497.852$$

$$\text{Tahun 2014, Modal kerja bersih} = 10.009.670 - 4.467.240$$

$$= 5.542.430$$

$$\text{Tahun 2015, Modal kerja bersih} = 12.013.294 - 5.703.842$$

$$= 6.309.452$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016, Modal kerja bersih} &= 12.059.433 - 5.550.257 \\ &= 6.509.176\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017, Modal kerja bersih} &= 11.720.730 - 5.059.552 \\ &= 6.661.178\end{aligned}$$

JPFA :

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013, Modal kerja bersih} &= 9.004.667 - 4.361.546 \\ &= 4.643.121\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014, Modal kerja bersih} &= 8.709.315 - 4.916.448 \\ &= 3.792.867\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015, Modal kerja bersih} &= 9.604.154 - 5.352.670 \\ &= 4.251.484\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016, Modal kerja bersih} &= 11.061.008 - 5.193.549 \\ &= 5.867.459\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017, Modal kerja bersih} &= 11.189.325 - 4.769.640 \\ &= 6.419.685\end{aligned}$$

MAIN :

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013, Modal kerja bersih} &= 996.980 - 986.471 \\ &= 10.509\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014, Modal kerja bersih} &= 1.875.171 - 1.742.383 \\ &= 132.788\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015, Modal kerja bersih} &= 2.027.927 - 1.520.801 \\ &= 507.126\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016, Modal kerja bersih} &= 1.761.071 - 1.365.050 \\ &= 396.021\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017, Modal kerja bersih} &= 1.695.042 - 1.865.529 \\ &= (170.487) \end{aligned}$$

SIPD :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013, Modal kerja bersih} &= 1.403.403 - 1.224.772 \\ &= 178.631 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014, Modal kerja bersih} &= 1.720.579 - 1.203.289 \\ &= 517.290 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015, Modal kerja bersih} &= 1.145.162 - 1.046.536 \\ &= 98.626 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016, Modal kerja bersih} &= 1.498.156 - 1.075.374 \\ &= 422.782 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017, Modal kerja bersih} &= 1.168.670 - 1.072.809 \\ &= 95.861 \end{aligned}$$

Adapun hasil dari perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan modal kerja bersih pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berikut ini :

Tabel IV.2 Kondisi Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*) Pada Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

No	Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	CPIN	6.497.852	5.542.430	6.309.452	6.509.176	6.661.178
2	JPFA	4.643.121	3.792.867	4.451.484	5.867.459	6.419.685
3	MAIN	10.509	132.788	507.126	396.021	(170.487)
4	SIPD	178.631	517.290	98.626	422.782	95.861

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel di atas terlihat perusahaan dengan modal kerja bersih tertinggi berada pada perusahaan CPIN, sedangkan modal kerja bersih terendah berada pada perusahaan MAIN, dimana terdapat modal kerja bersih negatif pada tahun 2017.

b) Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu profitabilitas dapat diketahui dari laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan bersih yang dilakukan.

Berikut ini disajikan data mengenai laba setelah pajak dan total aset Perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dalam tabel di bawah ini :

Tabel IV.3 Kondisi Laba Setelah Pajak dan Total Aset Pada Perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

CPIN	Laba Setelah Pajak	Total Aset
2013	2.528.690	15.722.197
2014	1.746.644	20.862.439
2015	1.832.598	24.684.915
2016	2.225.402	24.204.994
2017	2.496.787	24.522.593
JPFA	Laba Setelah Pajak	Total Asset
2013	640.637	14.917.590
2014	384.846	15.730.435
2015	524.484	17.159.466
2016	2.171.608	19.251.026
2017	1.107.810	21.088.870
MAIN	Laba Setelah Pajak	Total Asset
2013	241.632	2.214.398
2014	(84.778)	3.531.219
2015	(62.097)	3.962.068

Sambungan tabel IV.3

2016	290.230	3.919.764
2017	48.698	4.072.245
SIPD	Laba Setelah Pajak	Total Asset
2013	8.377	3.155.680
2014	2.064	2.800.914
2015	(362.030)	2.246.770
2016	13.048	2.567.211
2017	(354.925)	2.239.699

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data mengenai aktiva lancar dan hutang lancar diatas, maka dapat dihitung *Return On Investment* (ROI) sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

CPIN :

$$\text{Tahun 2013, ROI} = \frac{2.528.690}{15.722.197} = 0,1608 = 16,08\%$$

$$\text{Tahun 2014, ROI} = \frac{1.746.644}{20.862.439} = 0,0837 = 8,37\%$$

$$\text{Tahun 2015, ROI} = \frac{1.832.598}{24.684.915} = 0,0742 = 7,42\%$$

$$\text{Tahun 2016, ROI} = \frac{2.225.402}{24.204.994} = 0,0919 = 9,19\%$$

$$\text{Tahun 2017, ROI} = \frac{2.496.787}{24.522.593} = 0,1018 = 10,18\%$$

JPFA :

$$\text{Tahun 2013, ROI} = \frac{640.637}{14.917.590} = 0,0429 = 4,29\%$$

$$\text{Tahun 2014, ROI} = \frac{384.846}{15.730.435} = 0,0245 = 2,45\%$$

$$\text{Tahun 2015, ROI} = \frac{524.484}{17.159.466} = 0,0306 = 3,06\%$$

$$\text{Tahun 2016, ROI} = \frac{2.171.608}{19.251.026} = 0,1128 = 11,28\%$$

$$\text{Tahun 2017, ROI} = \frac{1.107.810}{21.088.870} = 0,0525 = 5,25\%$$

MAIN :

$$\text{Tahun 2013, ROI} = \frac{241.632}{2.214.398} = 0,1091 = 10,91\%$$

$$\text{Tahun 2014, ROI} = \frac{(84.778)}{3.531.219} = (0,0240) = (2,4)\%$$

$$\text{Tahun 2015, ROI} = \frac{(62.097)}{3.962.068} = (0,0157) = (1,56)\%$$

$$\text{Tahun 2016, ROI} = \frac{290.230}{3.919.764} = 0,0740 = 7,4\%$$

$$\text{Tahun 2017, ROI} = \frac{48.698}{4.072.245} = 0,0119 = 1,19\%$$

SIPD :

$$\text{Tahun 2013, ROI} = \frac{8.377}{3.155.680} = 0,0026 = 0,26\%$$

$$\text{Tahun 2014, ROI} = \frac{2.064}{2.800.914} = 0,0007 = 0,07\%$$

$$\text{Tahun 2015, ROI} = \frac{(362.030)}{2.246.770} = (0,1611) = (16,11)\%$$

$$\text{Tahun 2016, ROI} = \frac{13.048}{2.567.211} = 0,0051 = 0,51\%$$

$$\text{Tahun 2017, ROI} = \frac{(354.925)}{2.239.699} = (0,1584) = (15,84)\%$$

Adapun hasil dari perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berikut ini :

Tabel IV.4 Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) Pada Perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (dalam persen %)

Tahun	CPIN	JPFA	MAIN	SIPD
2013	16,08	4,29	10,91	0,26
2014	8,37	2,45	(2,4)	0,07
2015	7,42	3,06	(1,56)	(16,11)
2016	9,19	11,28	7,4	0,51
2017	10,18	5,25	1,19	(15,84)
Rata-rata ROI	10,25	5,27	3,11	(6,22)

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata ROI pada perusahaan CPIN adalah sebesar 10,25%. Artinya perbandingan antara laba dengan investasi yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba adalah sebesar 10,25%. Rata-rata ROI pada perusahaan JPFA adalah sebesar 5,27%. Artinya perbandingan antara laba dengan investasi yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba adalah sebesar 5,27%. Rata-rata ROI pada perusahaan MAIN adalah sebesar 3,11%. Artinya perbandingan antara laba dengan investasi

yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba adalah sebesar 3,11%. Rata-rata ROI pada perusahaan SIPD adalah sebesar (6,22)%. Artinya perbandingan antara laba dengan investasi yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba adalah sebesar (6,22)%.

Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas maka data tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel IV.5 Data Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*) dan Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) Pada Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp) (X)	ROI (%) (Y)
CPIN	2013	6.497.852	16,08
	2014	5.542.430	8,37
	2015	6.309.452	7,42
	2016	6.509.176	9,19
	2017	6.661.178	10,18
JPFA	2013	4.643.121	4,29
	2014	3.792.867	2,45
	2015	4.451.484	3,06
	2016	5.867.459	11,28
	2017	6.419.685	5,25
MAIN	2013	10.509	10,91
	2014	132.788	(2,4)
	2015	507.126	(1,56)
	2016	396.021	7,4
	2017	(170.487)	1,19
SIPD	2013	178.631	0,26
	2014	517.290	0,07
	2015	98.626	(16,11)
	2016	422.782	0,51
	2017	95.861	(15,84)

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yaitu modal kerja (X) dan profitabilitas (Y) berikut ini :

Tabel IV.6

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-26,942	11,494		-2,344	,031
	Modal Kerja Bersih	2,180	,826	,528	2,639	,017

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber : data diolah (output program spss 22)

Berdasarkan pada tabel IV.3 coefficients diperoleh nilai a sebesar -26,942 dan nilai b sebesar 2,180. Bila dimasukkan kedalam persamaan regresi linear sederhana, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

$$Y = -26,942 + 2,180 X$$

Makna dari persamaan diatas yaitu :

- 1) Nilai konstanta persamaan diatas adalah -26,942. Angka tersebut menunjukkan profitabilitas pada perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Angka tersebut merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Modal Kerja (X) maka nilai konsisten Profitabilitas (Y) adalah sebesar -26,942.
- 2) Koefisien regresi (X) sebesar 2,180 memberi arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Modal Kerja (X), maka Profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 2,180. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+),

maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Modal Kerja (X) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Y).

3. Uji t

Uji-t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung dari variabel modal kerja terhadap profitabilitas. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa modal kerja (X) berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa modal kerja (X) tidak mempunyai pengaruh yang terhadap tingkat profitabilitas (Y).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 22 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel IV.7

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-26,942	11,494		-2,344	,031
	Modal Kerja Bersih	2,180	,826	,528	2,639	,017

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber : data diolah (output program spss 22)

Selanjutnya untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas yang dilakukan dengan Uji-t. Data pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,639$. Dengan tingkat signifikansi (α) = 5 % atau 0,05 maka derajat bebas (db) atau *degree of freedom* (df) dapat dihitung dengan $df = n-2$ ($20-2$) = 18 dan dari hasil ini diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,101. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena nilai t_{hitung} 2,639 lebih besar dari t_{tabel} 2,101 maka H_0 ditolak

dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian hasil statistiknya:

Tabel IV.8

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 ^a	,279	,239	7,11083

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja Bersih

b. Dependent Variabel : Profitabilitas

Sumber : data diolah (output program spss 22)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R Square dalam model regresi diperoleh sebesar 0,279. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan Modal Kerja Bersih terhadap Profitabilitas adalah sebesar 0,279 atau sebesar 27,9% . Sedangkan sisanya sebesar 72,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara teori “Modal kerja tinggi maka profitabilitasnya juga tinggi” namun kondisi yang terjadi pada Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti oleh penulis menunjukkan adanya penurunan pada modal kerja dan menurunnya profitabilitas. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan hal ini karena laba bersih yang dihasilkan juga menurun karena adanya peningkatan biaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa nilai t_{hitung} 2,639 lebih besar dari t_{tabel} 2,101 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas karena bagaimanapun tujuan kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Tentunya dengan besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan, maka akan memberikan peluang dan kesempatan untuk peningkatan laba. Dimana modal kerja yang tumbuh besar tentunya akan memberikan peluang untuk peningkatan dalam produksi. Dengan meningkatnya penjualan produksi dipasaran maka akan meningkatkan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoyon (2012) yang meneliti mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk yang menunjukkan hasil bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Modal kerja bersih memberikan kontribusi terhadap profitabilitas 0,279 atau sebesar 27,9% .Sedangkan sisanya sebesar 72,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan mengacu pada kesimpulan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Agar perusahaan dapat lebih meningkatkan modal kerjanya agar para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut.
2. Agar perusahaan dapat lebih memaksimalkan penggunaan modal yang ada secara efisien agar investor tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut.
3. Agar perusahaan dapat lebih meningkatkan laba perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menambahkan obyek penelitian tidak hanya pada perusahaan sektor industri manufaktur saja, tetapi juga pada jenis perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto. 2011. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelimabelas. Yogyakarta : Liberty.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Cetakan Keenam. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktek*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.

Artikel dan Jurnal

- Antonius Lokollo (2013). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

- Aulia Rahma (2011). *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur PMA dan PMD yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Hariyanti Alimuddin (2016). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Semen Tonasa (Persero) Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016). “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Mardiyana dan Mayang Murni. “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4 (1) Bulan (Mei) 2018*.
- Naily Hida (2018). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rima Valentika (2017). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada PT MNC SKY VISION Tbk. Menggunakan Metode Altman Z-Score*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Saiman Amri Rambe (2017). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari. “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Profitabilitas Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk”. *Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 14, April 2012*.

Sumber Lain :

www.idx.co.id

LAMPIRAN - LAMPIRAN

A. Data Aktiva Lancar dan Hutang Lancar Perusahaan Pakan Ternak

(dalam jutaan rupiah)

CPIN	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2013	8.824.900	2.327.048
2014	10.009.670	4.467.240
2015	12.013.294	5.703.842
2016	12.059.433	5.550.257
2017	11.720.730	5.059.552
JPFA	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2013	9.004.667	4.361.546
2014	8.709.315	4.916.448
2015	9.604.154	5.352.670
2016	11.061.008	5.193.549
2017	11.189.325	4.769.640
MAIN	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2013	996.980	986.471
2014	1.875.171	1.742.383
2015	2.027.927	1.520.801
2016	1.761.071	1.365.050
2017	1.695.042	1.865.529
SIPD	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2013	1.403.403	1.224.772
2014	1.720.579	1.203.289
2015	1.145.162	1.046.536
2016	1.498.156	1.075.374
2017	1.168.670	1.072.809

B. Data Modal Kerja Bersih Perusahaan Pakan Ternak

(dalam jutaan rupiah)

No	Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	CPIN	6.497.852	5.542.430	6.309.452	6.509.176	6.661.178
2	JPFA	4.643.121	3.792.867	4.451.484	5.867.459	6.419.685
3	MAIN	10.509	132.788	507.126	396.021	(170.487)
4	SIPD	178.631	517.290	98.626	422.782	95.861

C. Data Laba Setelah Pajak dan Total Aset Perusahaan Pakan Ternak

(dalam jutaan rupiah)

CPIN	Lab a Setelah Pajak	Total Aset
2013	2.528.690	15.722.197
2014	1.746.644	20.862.439
2015	1.832.598	24.684.915
2016	2.225.402	24.204.994
2017	2.496.787	24.522.593
JPFA	Lab a Setelah Pajak	Total Aset
2013	640.637	14.917.590
2014	384.846	15.730.435
2015	524.484	17.159.466
2016	2.171.608	19.251.026
2017	1.107.810	21.088.870
MAIN	Lab a Setelah Pajak	Total Aset
2013	241.632	2.214.398
2014	(84.778)	3.531.219
2015	(62.097)	3.962.068
2016	290.230	3.919.764
2017	48.698	4.072.245
SIPD	Lab a Setelah Pajak	Total Aset
2013	8.377	3.155.680
2014	2.064	2.800.914
2015	(362.030)	2.246.770
2016	13.048	2.567.211
2017	(354.925)	2.239.699

D. Data Profitabilitas yang diukur dengan Return On Investment (ROI)

(dalam persen %)

No	Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	CPIN	16,08	8,37	7,42	9,19	10,18
2	JPFA	4,29	2,45	3,06	11,28	5,25
3	MAIN	10,91	(2,4)	(1,56)	7,4	1,19
4	SIPD	0,26	0,07	(16,11)	0,51	(15,84)

Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Sederhana

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal Kerja Bersih ^b		Enter

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,528 ^a	,279	,239	7,11083	,279	6,965	1	18	,017

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja Bersih

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352,157	1	352,157	6,965	,017 ^b
	Residual	910,150	18	50,564		
	Total	1262,307	19			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja Bersih

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-26,942	11,494		-2,344	,031
	Modal Kerja Bersih	2,180	,826	,528	2,639	,017

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40) 1

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688